



## **Pelatihan Dasar Entrepreneurship Di Era Digital Kepada Siswa-Siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam**

**Moh. Thamdzir**

Manajemen Tata Hidangani, Politeknik Pariwisata Batam

[thamdzir@btp.ac.id](mailto:thamdzir@btp.ac.id)

**Siska Amelia Maldin**

Manajemen Tata Hidangani, Politeknik Pariwisata Batam

[siska@btp.ac.id](mailto:siska@btp.ac.id)

**Taufik Bachrul Ulum Lubis**

Manajemen Tata Hidangani, Politeknik Pariwisata Batam

[taufik@btp.ac.id](mailto:taufik@btp.ac.id)

### **Abstract**

*High unemployment and limited job vacancies in Indonesia force us all to become entrepreneurs, but limited knowledge, skills and motivation are the main obstacles. The millennial generation as the future young generation of the Indonesian nation needs to be trained and have their competencies increased so that the technology they consume can be useful and generate income for themselves or others. The purpose of this digital entrepreneurship training is as entrepreneurship education based on technology that is already attached to them, which is one of the important and strategic aspects to increase competitiveness and reduce unemployment which has an impact on Indonesia's economic stability. Entrepreneurship training seeks to create a mental attitude and spirit that is always active or creative, empowered, creative, creative and modest and trying to increase income in its business activities. Entrepreneurship needs to be instilled and developed since he was young, since he was still in school. The emergence of the current problem is the large number of unemployed and the difficulty of getting a job, so the expected results with entrepreneurial knowledge obtained from digital entrepreneurship training will be the capital later to open their own business from a young age. The results were already visible from their enthusiastic attitude in participating in this training and even some of the participants were able to create a business website, register on the market place and dare to promote their products on social media.*

**Keywords:** Basic Entrepreneurship in the Digital Age

### **Abstrak**

Tingginya pengangguran dan terbatasnya lowongan pekerjaan di Indonesia memaksa kita semua untuk berwirausaha, namun keterbatasan akan pengetahuan, keterampilan dan motivasi menjadi kendala utama. Generasi milenial sebagai generasi muda masa depan bangsa Indonesia perlu dilatih dan ditingkatkan kompetensinya sehingga teknologi yang menjadi konsumsi mereka dapat bermanfaat dan menghasilkan penghasilan bagi dirinya atau orang lain. Tujuan dari pelatihan digital entrepreneurship ini adalah sebagai pendidikan kewirausahaan berdasarkan teknologi yang sudah melekat pada mereka, yang merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia. Pelatihan kewirausahaan berusaha mewujudkan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak masih muda, sejak masih duduk di bangku sekolah. Munculnya permasalahan saat ini adalah banyaknya pengangguran dan sulitnya mendapatkan pekerjaan, maka hasil yang



diharapkan dengan pengetahuan kewirausahaan yang didapat dari pelatihan digital entrepreneurship ini akan menjadi modal kelak untuk membuka usaha sendiri sejak masih muda. Hasilnya pun sudah tampak dari sikap antusias mereka mengikuti pelatihan ini bahkan beberapa peserta sudah bisa membuat website usaha, mendaftar di market place dan berani mempromosikan produknya di media sosial.

**Kata Kunci:** Dasar Entrepreneurship di Era Digital

## **PENDAHULUAN**

Persaingan global sudah sangat sengit dan tidak bisa dielakkan lagi, sehingga menjadi tantangan bagi negara Indonesia. Hampir setiap negara bersaing menonjolkan keunggulan sumber daya masing-masing. Pemberdayaan sumber-sumber ekonomi dapat dilakukan apabila sumber daya manusia di negara tersebut memiliki kompetensi keterampilan, keahlian, dan pengetahuan yang cukup untuk mengembangkan sumber tersebut. Namun dipastikan akan kalah bersaing secara global, apabila minimnya pengetahuan SDM, minimnya keterampilan SDM, sempitnya lapangan pekerjaan serta kurangnya perhatian dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan. (Gunawan, 2020)

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi momok bangsa Indonesia bahkan menjadi tugas besar pemerintah Indonesia, karena kondisi tersebut lambat laun akan mengganggu stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan menjadi suatu keniscayaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai perguruan tinggi, sehingga generasi muda atau generasi milenial memiliki skill dan kompetensi dalam hal kewirausahaan. Hal itu menjadi solusi terhadap permasalahan di atas, karena Indonesia akan sulit menjadi negara yang kuat yang memiliki stabilitas ekonomi tanpa didorong oleh bertambahnya start up baru yang memulai usaha yang pada akhirnya akan memunculkan lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia. Generasi milenial sangat lekat sekali dengan teknologi informasi. Mereka terbiasa dengan internet dan gadget. Namun banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif khususnya usaha atau bisnis yang menghasilkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardiyanto (2018) bahwa fenomena digital entrepreneurship memiliki peluang yang lebar di masa yang akan datang dan itu harus menjadi perhatian kita semua. Beberapa perusahaan sukses berkat pemanfaatan teknologi informasi seperti grab, gojek, bukalapak, tokopedia, olx, dan lain lain. Banyak generasi milenial yang belum memanfaatkan sarana tersebut atau bisa jadi mereka tidak tahu cara memanfaatkannya sehingga menghasilkan pendapatan.



Menurut Saputra (2015), kisah keberhasilan dan kesuksesan di era digital secara global seperti Google, Alibaba, Facebook, Twitter, Amazon, dan lain-lain memotivasi dan menginspirasi banyak kalangan pemuda di dunia sehingga startup bermunculan setiap tahun hampir semua negara dan itu juga terjadi di Indonesia.

Potensi teknologi informasi sangat terbuka lebar. Saat ini orang lebih mudah berjualan dibanding masa lalu. Tanpa perlu memiliki toko atau lahan usaha, seseorang sudah bisa memasarkan barang di market place atau media sosial. Kegiatan mempromosikan barang atau jasa tidak lagi sulit dan dapat dijangkau oleh semua orang sampai mancanegara. Digital Entrepreneurship bisa digalakkan dengan pendidikan dan pelatihan terutama bagi generasi milenial. Dengan digital entrepreneurship diharapkan dapat mengurangi permasalahan pemerintah soal pengangguran dan masalah kemiskinan sekarang ini. Pelatihan digital entrepreneurship mendorong masyarakat agar membuka usaha dengan memanfaatkan teknologi informasi. Bentuk usahanya pun bisa beraneka ragam, bisa sifatnya barang atau jasa. Apabila sudah memiliki produk maka didorong untuk menjualnya secara online dengan memanfaatkan media sosial atau market place yang sudah terkenal seperti Tokopedia, Bukalapak, Lazada, dan sebagainya. Jika produknya berupa jasa maka dapat didorong untuk membuat website sendiri dan beriklan di media sosial. Apabila belum memiliki produk barang atau jasa, maka didorong memunculkan ide kreatif sehingga memiliki keyakinan untuk melangkah menjadi pengusaha. (Gunawan, 2020)

Pada era ini perkembangan teknologi sangat pesat. Perkembangan kecerdasan buatan berdampak terhadap kegiatan perekonomian. Aplikasi berbasis web juga mengalami perkembangan yang pesat terutama dibidang e commerce yang membuat persaingan bisnis semakin kuat dan kompetitif.

Perkembangan teknologi informasi membantu menjangkau pelanggan dan memberikan layanan terbaik, baik untuk perusahaan besar atau kecil, saat ini membutuhkan kehadiran digital. Pertumbuhan besar-besaran dalam kewirausahaan digital telah dimungkinkan oleh ketersediaan sejumlah besar alat dan layanan digital. Pertumbuhan start up baru dibidang teknologi semakin mempermudah mencari informasi yang tersebar di berbagai saluran, (Perwita, 2021)

Pertumbuhan start up baru membuat pelanggan menunggu dan mencari 'hal terbaik berikutnya', sehingga hal ini membuka banyak ruang untuk perusahaan





baru untuk lahir. Startup membutuhkan pembiayaan awal, seperti biaya overhead yang dapat diminimalkan dengan beberapa cara. Ruang kerja bersama, misalnya, menjadi hal yang umum saat ini karena memungkinkan Anda membuka kantor sendiri tanpa harus memiliki rumah.

Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital adalah salah satu cabang dari pengembangan usaha yang merupakan bentuk bagian dari pengabdian masyarakat. Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa Politeknik Pariwisata Batam, Program Studi Manajemen Tata Hidangan, mengadakan sebuah pengabdian masyarakat berupa kegiatan Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital berupa pembagian pengembangan usaha. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital berupa pembagian pengembangan usaha didanai oleh iuran anggota salah satu kelompok Dosen yang Mengikuti Kegiatan PKM Politeknik Pariwisata Batam.

#### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA**

SMP Yos Sudarso berdiri pada tanggal 20 Juli 1981 di Sei (Sungai) Jodoh Batam. Bermula dari SD Karya Dharma sekolah kecil yang dikelola oleh umat Katolik setempat. Pada tanggal 20 Januari 1977 SD Karya Dharma dialihkan pengelolannya ke Yayasan Tunas Karya yang memang khusus membidangi pendidikan. Saat itu Ketua Yayasan adalah Pastor W.H.Lambregts, SS.CC. dan Pada saat itu pula nama SD Karya Dharma diganti menjadi SD Yos Sudarso yang diambil dari seorang Pahlawan Nasional sejati beragama Katolik yaitu Laksamana Muda TNI (Anumerta) Yosaphat Sudarso.

Berhubung tamatan dari SD-SD yang ada di Batam pada saat itu harus melanjutkan ke SMP yang ada dan paling dekat adalah SMPN 1 Belakang Padang (ibukota kecamatan), tentunya sangat sulit bagi orang tua karena untuk menuju ke SMPN Belakang Padang anak-anak harus naik speedboat dari pelabuhan Batu Ampar yang sudah tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Beruntung bagi yang mempunyai saudara atau keluarga di Tanjung Pinang mereka dapat melanjutkan ke salah satu SMP di Tanjung Pinang. Dengan kondisi seperti ini tidak heran begitu menamatkan SD, banyak yang bekerja membantu orang tua mencari nafka. ([Http://tunaskarya.org/#blog](http://tunaskarya.org/#blog), 2023)

Pada tahun 1980 berdiri satu SMP swasta di Batam bersamaan dengan pertama kalinya SD Yos Sudarso meluluskan siswanya. Kehadiran SMP swasta yang hanya satu-satunya di Batam ini, disambut baik oleh banyak pihak termasuk





orang tua siswa SD Yos Sudarso yang anaknya baru saja lulus. Sebagian besar siswa lulusan SD Yos Sudarso melanjutkan studinya ke SMP swasta yang lokasinya di Patam Sekupang yang kurang lebih 15 Km dari Sei Jodoh, dengan kondisi jalan tanah yang belum baik dan jembatan darurat yang melintasi Sei Ladi sehingga mencemaskan orang tua siswa khususnya umat Katolik Sei Jodoh.

Melihat kondisi jalan dan lokasi sekolah SMP ini kurang mendukung, umat Katolik Sei Jodoh mendesak Pengurus Yayasan Tunas Karya agar segera membuka SMP untuk kesinambungan pendidikan anak-anaknya. Sebenarnya bagi pengurus Yayasan Tunas Karya cukup berat mengingat keberadaan SD Yos Sudarso saja masih sangat darurat. Minim sarana prasarananya. Berhubung karena desakan umat yang begitu besar dan kesediaan untuk membantu dan mau menerima SMP dengan kondisi sedarurat apapun, maka Pengurus Yayasan Tunas Karya akhirnya membuka SMP Yos Sudarso sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan SD Yos Sudarso.

Tekad dan semangat Ketika mendirikan SMP Yos Sudarso, tidak ada sepotong sebandukpun yang di pasang atau lewat media lainnya karena memang tidak ada sesuatu yang dapat dijanjikan, dipamerkan dan di unggulkan kepada masyarakat atas kehadiran SMP Yos Sudarso. Gedung sebagai sarana vital, meubeler siswa belum tersedia. Demikian juga guru-guru yang akan mengajar belum ada. Yang ada hanya tekad dan semangat serta dukungan umat. Tanggal 20 Juli 1981 lahirlah SMP Yos Sudarso dengan di tandai upacara sederhana dan pengguntingan pita berwarna merah oleh Ketua Yayasan Tunas Karya Pastor W.H. Lambregts, SS.CC. dari Pangkalpinang.

SMP Yos Sudarso dibuka pada tahun ajaran 1981/1982 tanpa Kepala Sekolah dan guru tetap. Saat itu kepala sekolah dijabat oleh kepala SD Yos Sudarso Bapak Herman Yoseph Ngadiman dan beberapa guru. Beberapa hari setelah tahun ajaran, barulah datang dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta Bapak Yohanes Tri Haryanto dan langsung diangkat sebagai Kepala Sekolah SMP Yos Sudarso. Menyusul beberapa hari kemudian datang dari almamater yang sama seorang guru yaitu Bapak L.Prasetya. Dua orang inilah bahu membahu mengolah SMP Yos Sudarso.

Kerja keras dan perjuangan Gedung sederhana semi permanen ber dinding papan, beratap seng dan sebagian beratap daun rumbia masih bergabung dengan SD Yos Sudarso. Lokal belajar yang digunakan adalah ruang doa di kapela (gereja





kecil). Ruang disekat menjadi beberapa lokal kelas. Dengan pembagian pagi hari untuk SD kelas 1,2,3 dan 6, sedangkan siang mulai jam 13.00 WIB SD kelas 4 dan 5 serta SMP kelas 1.

Sulit memang, tanpa pengalaman kepala sekolah harus meraba-raba dalam hal administrasi dan cara mengelolah sekolah yang baru saja didirikan. Dalam pembagian tugas mengajarpun mengalami kesulitan karena hanya 1 kepala sekolah dan 1 guru tetap dengan 12 mata pelajaran. Menyadari terbatasnya kemampuan maka beberapa guru SD Yos Sudarso diminta untuk membantu mengajar di SMP. Bagaimana dengan mata pelajaran Bahasa Inggris dimana kepala sekolah dan guru-guru yang ada tidak menguasai bahasa Inggris, maka diminilah bantuan seorang tokoh umat yang bekerja di perusahaan Asing, PT.Mc.Dermott Indonesia untuk mengajar Bahasa Inggris beliau adalah Bapak Gervas Odang. Beliau harus meninggalkan tempat pekerjaannya untuk mengajar dari pukul 16.00 – 17.30 dua kali dalam seminggu selama empat bulan lamanya.

Kantor Kepala Sekolah, guru SD dan SMP menyatu dalam sudut ruangan yang amat sempit. Sebagian guru duduk di kursi tanpa meja karena memang ruangan terlalu sempit.

Penetapan Batam sebagai daerah otorita, mengharuskan Batam ditata secara menyeluruh, terpadu, dan terencana. Central pemukiman penduduk di Sei Jodoh perlahan-lahan mulai dikembangkan kepemukiman baru ke daerah Bukit Nagoya dan daerah lainnya. Yayasan Tunas Karya sebagai pengelola pendidikan mendapatkan sebidang tanah seluas 11.500 Meter persegi di sebuah bukit berlereng. Di situlah mulai dibangun gedung permanen enam lokal untuk SD dan di atasnya empat lokal untuk SMP. Pada Bulan Januari 1982 SMP Yos Sudarso pindah dari Sei Jodoh ke gedung baru di lereng Bukit Nagoya.

Gedung baru semangat dan harapan baru. Tiga lokal sebagai ruang belajar dan satu lokal sebagai kantor kepala sekolah dan ruang guru. Proses belajar mengajar pagi hari. Setiap sore dilakukan penghijauan oleh Pak Tri Haryanto dan Pak L.Prasetya karena memang masih gundul dan rawan erosi. Keadaan sulit belum dapat teratasi karena minat orang tua masuk anaknya ke SMP Yos Sudarso masih rendah karena SMP swasta yang tadinya di Sekupang pindah ke Kampung Seraya yang lokasinya hanya dua ratus meter dari SMP Yos Sudarso, selain itu SMP swasta ini jauh lebih baik dari segala sisi, baik guru maupun fasilitasnya. Tidak heran tamatan dari SD Yos Sudarso banyak yang melanjutkan ke SMP ini.





SMP Yos Sudarso menunggu sisa siswa yang tidak di terima dari SMP-SMP lain. Sungguh menyedihkan.

Pada tahun ke dua Yayasan menambah satu orang guru jurusan bahasa Inggris, yaitu Ibu Seraphine Usi Rahayu dan tahun ke tiga menambah dua orang guru lagi yaitu Bapak Y.Widiyoko dan Bapak Paulus Yudhisto Kristy. Meskipun sudah penambahan guru, kemudahan belum berpihak ke SMP Yos Sudarso karena izin operasional sebagai SMP tidak terdaftar. Usut punya usut ternyata Ketua Yayasan pengajuan izin operasionalnya kepada Bupati Kepala Daerah Kepulauan Riau di Tanjung Pinang yang mana seharusnya ditujukan ke Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Riau di Pekanbaru, sehingga izin operasional sekolah tidak pernah dikeluarkan apalagi diterima.

Surat Kanwil Depdikbud Pekanbaru memerintahkan bahwa SMP Yos Sudarso menginduk ke SMPN Belakang Padang. Seluruh dokumen Ebtanas, soal ujian, pengawas, penentuan kelulusan dan ijazah ditentukan sekolah induk.

SMP Yos Sudarso perlu berbangga karena EBTANAS pertama tahun ajaran 1984/1985 memperoleh rata-rata 6,06 untuk 5 bidang studi. SMP Yos Sudarso masuk urutan 10 besar SMP Negeri dan swasta se Propinsi Riau.

Setelah dilakukan akreditasi oleh Depdikbud, maka pada tahun ajaran 1987/1988 status dari TERDAFTAR menjadi DIAKUI dan boleh menyelenggarakan ujian sendiri. Hal ini menjadi SMP Yos Sudarso melangkah lebih percaya diri. Kerja keras dan perjuangan tidak sia-sia.

Setiap kali mengikuti EBTANAS hasilnya sungguh luar biasa karena selalu menempati urutan atas diantara ratusan sekolah negeri/swasta yang ada di Propinsi Riau, bahkan pernah urutan kedua dan keempat Kepercayaan masyarakat bertambah besar, siswa bertambah jumlahnya hingga SMP Yos Sudarso yang semula sangat sulit mendapatkan 48 siswa perkelas, lambat laun justru lokal belajar yang kurang walau dari tahun ketahun penambahan ruang belajar parallel terus dilakukan, sehingga sekolah terpaksa harus menjalankan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari, sampai-sampai menolak para calon siswa baru.

Lokasi 11.500 meter persegi yang semula dirasakan sangat lapang, maka sejak tahun 1990 sudah dirasakan sangat sesak karena penambahan ruang kelas baru, ditambah pembangunan gedung SMA Yos Sudarso di lokasi yang sama seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Batam. Kepadatan siswa SD-





SMP-SMA Yos Sudarso menyebabkan kemacetan lalu lintas yang luar biasa di Jalan Imam Bonjol Bukit Nagoya sebagai pusat perekonomian Batam. Rasa kurang nyaman dan aman terusik sudah karena hanya ada satu pintu masuk dan keluar yang lokasi berada di tepi jalan raya. Melihat kondisi ini ada pengusaha nasional yang memiliki usaha di Batam bersedia melakukan kesepakatan tukar guling dengan pihak Yayasan Tunas Karya di daerah Bengkong. Maka di bentuklah team yang terdiri dari Pengurus Yayasan Tunas Karya Cabang Batam dengan tokoh-tokoh umat yang peduli dengan pendidikan sekolah Yos Sudarso. Namun karena suatu hal, kesepakatan kerja sama itu BATAL dan disetujui oleh kedua belah pihak serta disyahkan di depan Notaris Maria Anastasia Halim SH.

Pucuk dicinta Ulam tiba Karena batal dari perjanjian pertama, Pengurus Yayasan Tunas Karya Cabang Batam berupaya memohon sebidang tanah kepada Otorita Batam. Diluar dugaan beberapa bulan kemudian mendapat jawaban yang menggembirakan, bahwa Yayasan Tunas Karya mendapat lokasi baru seluas 4 hektar di Batam Centre. Serah terima surat ditandatangani oleh Ketua Otorita Batam Bapak B.J. Habiebie.

Perencanaan pembangunan sekolah dimulai dan dibentuk team yang diketuai oleh Bapak Ir.Fredy Tanoto. Lalu dibangunlah gedung TK Yos Sudarso, dilanjutkan membangun gedung SD Yos Sudarso. Pada Bulan Juni 2001 SMP Yos Sudarso yang terakhir kali meninggalkan lokasi yang banyak kenangan dari Bukit Nagoya pindah ke Batam Center dan untuk sementara menumpang di SD Yos Sudarso dan kegiatan belajar sore hari. Mengapa SMP Yos Sudarso buru-buru pindah dari Bukit Nagoya ke Batam Centre padahal gedung untuk SMP Yos Sudarso belum selesai dibangun ? Hal ini disebabkan karena lokasi di Bukit Nagoya telah terjual dan hasil penjualan tersebut untuk pembiayaan pembangunan gedung di Batam Centre. Kurang lebih 1,5 tahun, pucuk dicinta ulam tiba gedung SMP Yos Sudarso selesai dibangun dan bulan Januari 2003 menempati gedung baru dan sampai saat ini. Inilah perjalanan panjang SMP Yos Sudarso Batam. ([Http://tunaskarya.org/#blog](http://tunaskarya.org/#blog), 2023)



Sisw-siswi kegiatan bersama untuk mendokumentasikan kegiatan

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN**

### **Khalayak Sasaran**

Peserta kegiatan ini adalah Para Gur-guru dan Siswa-siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam

Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Tata Hidangan Politeknik Parawisata Kota Batam.

### **Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Materi dan Referensi
  - a. Penyuluhan diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab kepada peserta dan pemaparan bahan melalui power point presentasi yang memuat referensi terkait konsep penyuluhan dan referensi khusus tentang Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital. Para peserta diajak untuk berdiskusi mengenai tentang Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital, dan strategi untuk meningkatkan Dasar Entrepreneurship di Era Digital bagi Para Gur-guru dan Siswa-siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam.

2. Prosedur kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meliputi:





- a) Koordinasi dengan pihak Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAK Yos Sudarso Kota Batam untuk seleksi peserta dan koordinasi terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan dan lain-lain
- b) Persiapan kegiatan, diskusi terkait materi kegiatan yang dibicarakan bersama dengan pihak SMAK Yos Sudarso Kota Batam.

#### 1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat (PKM) ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat peserta yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan.
- b. Komitmen pihak Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAK Yos Sudarso Kota Batam, asistensi dan dukungan dari *stakeholder* lainnya.

##### 2) Faktor Penghambat

- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal





Peserta dan Pengabdian DS foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan

## HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

### 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan kewajiban dari dosen, selain pengajaran dan penelitian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada pihak Kepala Sekolah dan Guru-guru SMAK Yos Sudarso Kota Batam sehingga memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya Dasar Entrepreneurship di Era Digital, Dasar Entrepreneurship di Era Digital, serta strategi dan upaya untuk meningkatkan kesadaran Dasar Entrepreneurship di Era Digital bagi Siswa-siswi SMAK Yaos Sudarso Kota Batam. Sehingga dengan demikian akan meningkatkan tingkat kesadaran Siswa-siswi SMAK Yaos Sudarso Kota Batam tentang Dasar Entrepreneurship di Era Digital. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari Jumat, tanggal 03 Maret 2023 dari pukul 13.00-16.00.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam.

### 2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan
- b. Ketercapaian tujuan penyuluhan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target pencapaian dari segi jumlah peserta sebanyak 19 (*Sembilan belas*) peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang stunting dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil penyuluhan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini





cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Gambar 2 Grafik perbandingan

Tabel 1 Perbandingan Pengabdian A dan Pengabdian B

	Sebelum kegiatan	Setelah kegiatan
Desa A	2	4
Desa B	3	8
Desa C	4	10
Desa D	3	14
Desa E	4	13

## SIMPULAN

Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas generasi milenial terutama Siswa-Siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam, agar memiliki jiwa kewirausahaan dengan harapan kedepannya memiliki usaha sendiri sehingga dapat mengurangi pengangguran, kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan dengan memaksimalkan teknologi informasi saat ini. Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital juga dimaksudkan untuk membawa generasi milenial ke arah penggunaan teknologi secara positif dan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dan orang lain. Ada beberapa usulan dan rekomendasi terkait dengan pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu:

- a. Untuk mengurangi pengangguran, kemiskinan dan susahny mendapatkan pekerjaan maka dituntut generasi muda untuk membangun usaha yang dapat menghasilkan buat dirinya pribadi dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.
- b. Untuk mengembangkan minat yang kuat dalam berwirausaha dan terdorong untuk membuka usaha di era digital ini maka dilakukan pelatihan dan penyuluhan secara terus menerus baik dari instansi pemerintah terkait atau lembaga perguruan tinggi.
- c. Perlunya pengembangan pengetahuan dan skill sejak dini yaitu melalui kurikulum mata pelajaran kewirausahaan sejak di bangku sekolah sampai bangku kuliah.





- d. Perlunya pengembangan usaha digital entrepreneur pada generasi milenial maka

#### **SARAN**

1. Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan lanjutan terkait Dasar Entrepreneurship di Era Digital kepada Siswa-Siswai SMAK Yaos Sudarso Kota Batam agar bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan Siswa-siswi SMAK Yaos Sudarso serta partisipasi dan dukungan Kepala Sekolah dan paa Guru-guru SMAK Yaos Sudarso terhadap perkembangan Wira Usaha yag ada Kota Batam khususnya Siswa-Siswai SMAK Yaos Sudarso Kota Batam yang berbatasan langsung dengan Negara luar akan dapat menjadi contoh bagai mana mengembang usaha melalui media digital.
2. Perhatian dan peran pemerintah beserta pihak sekolah Yos Sudarso Kota Batam semakin diharapkan agar dapat Pelatihan Dasar Entrepreneurship di Era Digital kepada suluruh Siswa-siswi SMAK Yos Sudarso Kota Batam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1), 38–45. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- [Http://tunaskarya.org/#blog](http://tunaskarya.org/#blog). (2023). *SEJARAH SMP YOS SUDARSO BATAM*. 46(2), 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Perwita, D. (2021). Telaah Digital Entrepreneurship: Suatu Implikasi Dalam Mengatasi Permasalahan Ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 40–51. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4511>